

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL
KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III SDIT AZZAHRAH GOWA**

SKRIPSI

JUWITA LA TANJO

4517103004

BOSOWA



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL
KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III SDIT AZZAHRAH GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

Juwita La Tanjo

4517103004

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL
KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS III SDIT AZZAHRAH GOWA

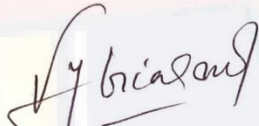
Disusun dan diajukan oleh

JUWITA LA TANJO
NIM 4517103004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Syabriah Madjid, M.Hum.
NIDN. 0921105801

Pembimbing II,




A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,




Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwita La Tanjo

Nim : 4517103004

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 28 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Juwita La Tanjo

ABSTRAK

Juwita La Tanjo. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa (dibimbing oleh Syahriah Madjid dan A. Vivit Angreani).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca cepat siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas III A dan siswa kelas III B SDIT Azzahrah Gowa yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *pretest*, *posttest* dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk tes membaca cepat. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik jenis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemampuan membaca cepat siswa kelas eksperimen karena nilai t hitung $\geq 0,05$ t tabel (taraf signifikan derajat kebebasan 20%) Hasil H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $10,12 > 1,795$, dan kelas kontrol karena nilai t hitung $> 0,05$ t table (taraf signifikan derajat kebebasan 28%) Hasil H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $8,45 > 1,753$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Daring, Hasil Kemampuan Membaca Cepat.

ABSTRACT

Juwita La Tanjo. 2021. The Effect of the online model of learning to the result of the fast reading ability for the students class III SDIT Azzahrah Gowa. Script. Primary Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education of Bosowa University. (guided by Syahriah Madjid and A. Vivit Angreani)

The study was intended to identify the results of the fast reading ability for the students class III SDIT Azzahrah Gowa. This type of research was an experimental design with one-group pretest-posttest design. The population was class III SDIT Azzahrah Gowa, they were 26 students. Data gathering techniques using pretest, posttest and documentation. The instrument in this study was a test in the form of a fast-reading test. Data analysis techniques using inferential parametric of t test. The results show that there was an effect of the fast reading ability in the experimental class because a value of t count > 0.05 t table (a significant degree of freedom 20%) H_1 result is accepted and H_0 is denied for $10.12 > 1.795$, And the control class because of t count > 0.05 t table (a significant degree of freedom 28%) H_1 result is received and H_0 denied for $8.45 > 1.753$ then it can be concluded that there is an impact of the students' ability to read the Indonesian fastly.

Keywords: online learning model, fast reading result.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah wasyukurillah. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Shalawat dan Salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabiullah, Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa”** ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi, Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd.,M.Pd yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Syahriah Madjid, M.Hum, dan Dosen Pembimbing II, A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Dosen Penguji I, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd dan Dosen Penguji II, Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd.,M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu urusan akademik, terima kasih atas segala bantuanya.
7. Nur Wahidin Ardiansyah, S.Pd, yang telah memberikan izin untuk melakukan

penelitian di SDIT Azzahrah Gowa.

8. Nurul Arda, S.Pd dan Andi Anah Suhaenah, S.Pd, selaku wali kelas III A dan kelas III B SDIT Azzahrah Gowa yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas III A dan kelas III B SDIT Azzahrah Gowa yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian berlangsung.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta dan tersayang Ayahanda La Tanjo Kante dan Ibunda Wajainu La Kaimu, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, dan terima kasih atas dorongan, bimbingan, motivasi, dukungan, semangat, beserta do'a yang telah engkau titipkan kepada Allah SWT.
11. Teristimewa kepada Adik-adikku tersayang Yunita L, Jhordan L, Rehan L, dan Keluarga Besar, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk saya.
12. Teristimewa kepada kekasihku tersayang Andri Ode, S.Tr.M, yang telah banyak membantu, memberikan semangat, membimbing, memotivasi saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat terdekat, (Rayhan, Ainul, Aulia, Haryanti, Arga, dan Amsar), yang selalu berbagi saran dan kritikan, yang selalu membantu dikala mengalami kesulitan dan hambatan di bangku kuliah. Semoga tali silaturahmi kita tidak terputus sampai kapanpun.
14. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan PGSD terkhususnya kelas A angkatan 2017, yang selalu memberikan kebersamaan selama penulis di bangku kuliah. Semoga kebersamaan kita takkan habis seiring berjalannya waktu.
15. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak dukungan, bantuan, dan doa kepada saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah SWT, membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis.

Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 28 Agustus 2021



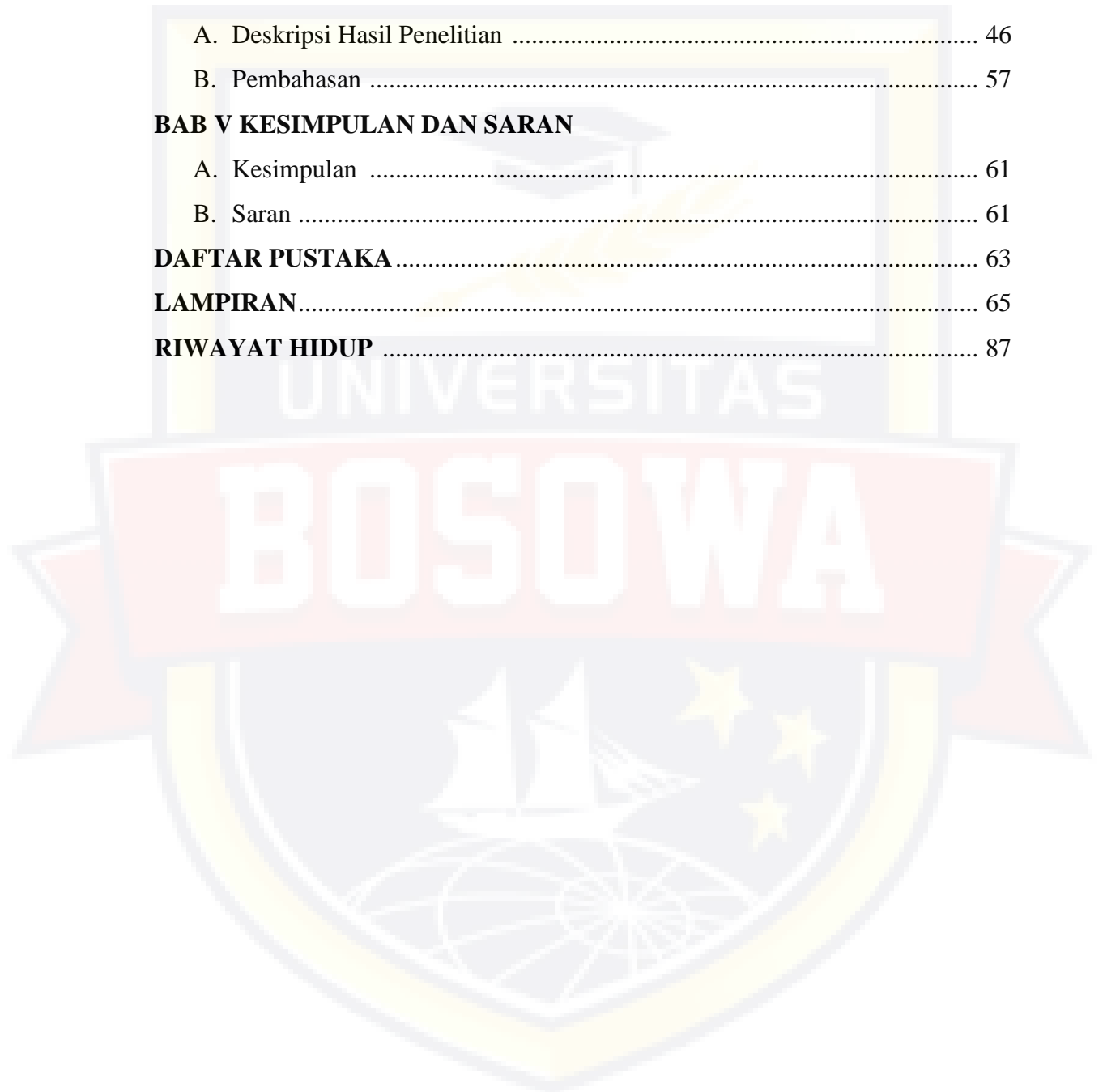
Juwita La Tanjo



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	41

G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Prosedur Penelitian	44
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa	38
Tabel 3.2. Instrumen Penilaian	42
Tabel 4.1. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	50
Tabel 4.5. Uji Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.6. Distribusi Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	66
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas III A dan Kelas III B SDIT Azzahrah Gowa.....	68
Lampiran 3. Visi dan Misi Sekolah	70
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	71
Lampiran 5. Teks Bacaan (Cerpen)	75
Lampiran 6. Instrumen penilaian kelas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	77
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 8. Penilaian <i>Prettes Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol... 81	
Lampiran 9. Surat Permohonan Izin Penelitian	82
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Meneliti.....	83

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan abad ke-21 dipisahkan oleh periode pergolakan modern 4.0 yang dikenal sebagai seratus tahun transparansi dan globalisasi. Periode ini dipisahkan oleh kemajuan pesat Data and Correspondence Innovation (ICT) di berbagai bidang kehidupan, termasuk pengajaran. Salah satu dampak signifikan TIK dalam pembelajaran adalah munculnya lompatan maju baru yang telah mulai menggunakan organisasi PC dan web dalam sistem pembelajaran yang secara teratur disebut sebagai e-learning atau pembelajaran elektronik. E-learning adalah suatu penemuan yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau administrasi gadget elektronik seperti suara, video, PC gear atau perpaduan dari ketiganya (Murni, 2010:203). Dari istilah E-learning kemudian, kemudian dibentuk lagi menjadi pembelajaran berbasis web (web based learning).

Saat ini dunia dihebohkan dengan episode infeksi yang disebut Crown atau biasa disebut dengan Coronavirus (Covid Sickneses 19). Infeksi ini mulai mewabah di kota Wuhan, China dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, mengingat Indonesia hanya beberapa bulan. Merebaknya virus Corona telah mempengaruhi berbagai bidang, mulai dari moneter, sosial, hingga bidang instruktif.

Akibat perkembangan infeksi ini di area latihan, Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memberikan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Strategi Persekolahan Dalam Rangka Waktu Krisis Penyebaran Penyakit Covid 19. Untuk memutus rantai penyebaran infeksi ini, otoritas publik menyarankan untuk menutup latihan belajar di sekolah dan melaksanakan pembelajaran berbasis web.

Dalam ukuran pembelajaran internet ini banyak sekali dampak yang ditimbulkan, mulai dari dampak positif hingga akibat yang merugikan. Dalam pembelajaran internet ini, pendidik dituntut untuk siap belajar juga dan seinovatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Khususnya di kalangan Sekolah Dasar (SD) mengingat ukuran pembelajaran berbasis web itu sulit. Dalam langkah pembelajaran internet ini, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa, namun juga dibutuhkan wali untuk terlibat dengan langkah pembelajaran berbasis web ini. Wali dengan dasar instruktif yang tinggi mungkin sepenuhnya serbaguna dalam ukuran pembelajaran internet. Namun, wali dengan dasar pengajaran yang tidak signifikan mungkin berpikir bahwa lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan ukuran pembelajaran berbasis web karena kurangnya informasi tentang inovasi. Jaringan web yang lemah juga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat langkah pembelajaran internet. Karena siklus pembelajaran berbasis web ini akan berjalan seperti yang diharapkan jika sifat jaringan webnya lancar dan stabil. Ukuran pembelajaran internet ini juga mempersulit instruktur untuk menyampaikan materi pembelajaran salah satunya yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia,

karena tidak semua siswa senang mengikuti langkah pembelajaran berbasis web.

Faktor mendasar yang sangat mempengaruhi ukuran pembelajaran berbasis web adalah kekuatan organisasi web dan variabel pendukungnya, khususnya perangkat khusus, misalnya ponsel yang telah dikembangkan elemen, PC atau PC. Sifat jaringan web yang lemah membuat langkah pembelajaran internet ini tidak berjalan secara ideal. Oleh karena itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami topik yang diberikan. Ukuran pembelajaran berbasis web ini juga mempersulit pengajar untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan.

Sebagaimana diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan negara. Dalam mengajarkan kehidupan negara, sangat baik dapat dicapai melalui pelatihan formal, santai atau non-formal. Pengajaran adalah interaksi yang menggabungkan tiga pengukuran, individu, masyarakat atau area lokal publik individu, dan seluruh substansi dunia nyata, baik material maupun dunia lain, yang mengambil bagian dalam menentukan sifat, penentuan, jenis orang dan masyarakat. Persekolahan adalah sesuatu di luar mendidik, yang dapat dikatakan sebagai jalur perpindahan informasi, perubahan harga diri, dan penataan karakter dengan setiap sudut yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25).

Jadi sekolah memainkan peran penting dalam kehidupan individu yang akan menjadi pengaturan dalam menghadapi kesulitan masa depan yang lebih

besar dan penuh dengan persaingan. Pengajaran adalah pengembangan siswa agar mereka dapat menumbuhkan bakat, potensi, dan kemampuannya dalam menjalani kehidupan, dalam hal ini pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan dapat lebih mengembangkan prestasi siswa. Instruksi juga dapat menjadi penentu nilai dan sifat kehidupan seorang individu. Mengingat betapa besarnya tugas sekolah dalam kehidupan sehari-hari, dapat diterima bahwa pendidikan di negara ini juga dapat berkembang tanpa batas dan memberikan manfaat yang berbeda bagi setiap orang.

Menurut Rahyubi (2014:7) belajar adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 disebutkan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Dalam membuat pembelajaran dan pembelajaran yang berkualitas, harus sesuai dengan kemajuan inovasi pembelajaran yang ada saat ini. Pada abad ke-21, kemajuan inovatif di bidang pengajaran semakin luar biasa, hal ini dapat dianggap oleh instruktur sebagai salah satu teknik baru dalam menciptakan pembelajaran. Perbaikan di abad ini menuntut semesta persekolahan untuk mengubah gagasan tentang berfikir. Masa depan memiliki konsekuensi yang semakin luas dan signifikan untuk berbagai rencana pertunjukan dan metode pembelajaran. Dengan demikian, pendidik akan memahami bahwa model dan prosedur pembelajaran tradisional tidak akan cukup untuk membantu siswa.

Pada satuan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran berbasis online masih terbilang jarang atau belum pernah dilakukan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis web di sekolah dasar pasti akan mengalami hambatan yang berbeda-beda. Penghalang yang paling terlihat adalah penyesuaian kebiasaan yang terjadi pada siswa, pada awalnya disambut secara umum, energik karena gerakan akan dilakukan di rumah, namun dalam jangka panjang akan menyebabkan kemerosotan pada siswa karena mereka mencapai sesuatu rutinitas serupa secara konsisten. Apalagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi salah satu mata pelajaran berkurang dan tidak bisa dipandang sebagai hal yang baik. Jika penyampaian materi yang umumnya dilakukan di sekolah tidak dengan prosedur berbicara, akan lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran web, lagi-lagi ada mata pelajaran yang jika tidak disampaikan dengan sistem berbicara akan merepotkan. untuk dipahami oleh siswa, dan mungkin sulit untuk melakukan pembelajaran online dalam mata pelajaran ini, misalnya, mata pelajaran bahasa Indonesia.

Membaca dengan teliti adalah semacam keahlian bahasa yang responsif. Karena dengan membaca seseorang akan sangat membutuhkan informasi, data, dan pengalaman baru. Semua yang didapat melalui membaca dapat melibatkan orang untuk mengembangkan daya pikirnya, mempertajam sudut pandangnya, dan memperluas perspektifnya. Dengan demikian, membaca merupakan perkembangan yang dibutuhkan oleh setiap orang yang membutuhkan untuk maju dan bekerja.

Membaca sangat penting dalam keberadaan masyarakat yang tidak dapat disangkal rumit, setiap bagian dari kehidupan mencakup latihan pemahaman. Membaca adalah prestasi belajar yang akan bertahan selamanya. Dengan cara ini, ada kemungkinan bahwa kemampuan membaca adalah jalan menuju prestasi di sekolah dan kehidupan yang lebih luas. Kapasitas untuk membaca dengan teliti tidak muncul tanpa orang lain. Kapasitas ini dibingkai melalui pelatihan. Dibutuhkan cara yang benar untuk mengetahui cara membaca dengan teliti. Penghasutan yang tepat seharusnya sudah siap menangkap pesan atau motivasi di balik pemahaman diri.

Dalam membaca, fokus pada kerjasama atau langkah-langkah yang harus dilakukan agar praktik membaca dapat berjalan dengan baik sesuai keinginan dan dapat menemukan atau memperoleh informasi dari bacaan yang telah dibaca. Ketika seseorang dapat melihat dengan baik, tentu saja, mereka akan benar-benar perlu memahami makna dari apa yang telah dicapai.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Finochiaro dan Bonomo (1973) (dalam Tarigan, 2015:9) secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca adalah membawa arti penting dan mendapatkan arti dari bahan tercetak atau tersusun, memetik dan memahami arti penting atau arti yang terkandung dalam bahan tersusun, sedangkan menurut Lado (1976) (dalam Tarigan, 2015:9) “membaca adalah memahami desain bahasa dari gambar-gambar yang tersusun”.

Membaca cepat adalah bacaan yang dilakukan dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman bacaan. Latihan membaca cepat harus diidentikkan dengan pemahaman tujuan, maksud dan pemahaman materi.

Dalam membaca cepat bahan bacaan harus benar-benar cukup menonjol untuk diperhatikan, khususnya bahan bacaan yang dibatasi dari kata-kata yang merepotkan, artikulasi baru, ungkapan, atau kalimat yang sangat membingungkan. Jika ada, guru harus mengklarifikasi terlebih dahulu (Muchlisoh, 1993:164).

Mengingat penggambaran masalah selesai, pencipta tertarik untuk mengambil judul ujian “*Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Dalam langkah pembelajaran internet ini, tidak hanya melibatkan pengajar dan siswa, namun wali juga perlu dilibatkan dengan langkah pembelajaran berbasis web.
2. Langkah pembelajaran internet ini juga mempersulit pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia, mengingat tidak semua siswa bersemangat dalam mengikuti langkah pembelajaran berbasis web.
3. Dalam pembelajaran internet ini, dibutuhkan instruktur yang siap belajar juga dan inovatif mungkin dalam memberikan materi.

4. Faktor utama yang mempengaruhi ukuran pembelajaran berbasis web adalah kekuatan organisasi web dan variabel pendukungnya, khususnya perangkat khusus, misalnya ponsel yang memiliki elemen maju, PC, atau PC.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

F. Manfaat Penelitian

1. Keuntungan Hipotetis

Keuntungan spekulatif dalam tes ini adalah untuk mengolah informasi pendidikan, khususnya persiapan bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya sekolah yang memilah pembelajaran online dan data peningkatan di bidang web pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Keuntungan membumi

a. Untuk Guru

- 1) Sebagai data yang dapat dimanfaatkan dalam mengurus pelaksanaan web learning untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar.
- 2) Mengetahui kelebihan dan beban pembelajaran elektronik, sehingga ada peningkatan untuk meningkatkan kelancaran pembelajaran.
- 3) Mengetahui peningkatan di beberapa wilayah yang ditentukan untuk membuat pembelajaran web berjalan dengan baik

b. Untuk sekolah

Sebagai komitmen kepada sekolah yang bergantung pada hasil yang diperoleh para ahli selama penelitian, untuk menggairahkan pelaksanaan pembelajaran elektronik dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 3 SDIT Azzahrah Gowa.

c. Untuk Peneliti

Menjadi referensi untuk penyelidikan ekstra. Peneliti juga dapat menyempurnakan dan menyempurnakan penyelidikan ini dan memberikan manfaat dalam bidang pengajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian efektivitas pembelajaran

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), viabilitas adalah proporsi seberapa baik suatu tugas diselesaikan. Ini berarti bahwa suatu tugas dianggap kuat jika diselesaikan sesuai dengan pengaturan, sejauh waktu, biaya, dan kualitas.

Arti kecukupan menurut Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah tercapainya hasil program dengan target yang telah ditetapkan, khususnya dengan membandingkan hasil dan hasil. Untuk sementara, kelangsungan hidup menunjukkan derajat pencapaian hasil, atau dalam bahasa yang lugas cenderung ditegaskan bahwa: kecukupan pemerintah lingkungan adalah titik di mana tujuan pemerintah daerah dapat dicapai sesuai dengan yang diatur. persyaratan.

Mardiasmo (2004) sebagaimana dikutip oleh Alisman (2014:50), mengungkapkan bahwa kecukupan adalah suatu kondisi untuk mencapai tujuan yang normal atau diinginkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai pengaturan yang telah ditentukan. Dimana proporsi pencapaian atau kekecewaan suatu asosiasi adalah titik di mana ia telah mencapai tujuannya, itu mungkin saja dikatakan organisasi tersebut telah berjalan efektif.

Dari penilaian di atas, maka, pada saat itu kecukupan dapat diartikan sebagai prestasi yang harus dicapai oleh asosiasi. Kelangsungan hidup diatur ke bagian dari tujuan asosiasi, jika tujuan ini tercapai, itu cenderung dianggap berhasil.

Kecukupan pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Rohmawati (2015:17) merupakan proporsi tercapainya suatu mata kuliah pergaulan antar siswa dan antar siswa dan pengajar dalam suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelangsungan belajar dapat dilihat dari latihan siswa selama pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran dan dominasi ide siswa. Untuk mewujudkan ide pembelajaran yang menarik dan produktif, harus ada hubungan yang sesuai antara siswa dan pengajar untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan keadaan iklim sekolah, kantor dan kerangka kerja, seperti media pembelajaran yang diharapkan. untuk membantu mencapai semua bagian kemajuan. pemain pengganti.

Oleh karena itu, kelangsungan belajar dapat diartikan sebagai bagian dari tercapainya interaksi belajar antara banyak siswa, atau siswa dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Internet (di internet)

Kata online berasal dari dua kata, menjadi spesifik di dalam dan organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Isman (2016:587) pembelajaran berbasis web adalah siklus pembelajaran yang menggunakan jaringan web selama pelaksanaannya.

Pembelajaran berbasis web itu sendiri dapat dianggap sebagai pelatihan formal yang dikoordinasikan oleh sekolah di mana siswa dan pendidik (pengajar) berada di area yang terpisah sehingga memerlukan kerangka telekomunikasi yang cerdas sebagai mode untuk menghubungkan keduanya dan aset berbeda yang diperlukan di dalamnya.

Pembelajaran Pembelajaran berbasis web atau disebut juga pembelajaran berbasis web akan menemukan yang diselesaikan dengan bantuan web atau organisasi. Berikut ini adalah beberapa pengertian dari web based mendapatkan pemahaman dari pihak yang berwenang mengenai hal tersebut, diantaranya:

- a. Lebih lanjut Harjanto T. Sumunar (2018) (dalam Jamaludin dkk, 2020:3) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis web merupakan suatu proses mengubah pembelajaran tradisional menjadi struktur lanjutan sehingga memiliki kesulitan dan bukaan tersendiri.
- b. Sebagaimana ditunjukkan oleh Mulyasa (2013) (dalam Syarifudin, 2020:32) memberikan anggapan bahwa pembelajaran berbasis web pada dasarnya adalah penemuan virtual yang dapat diakses. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis web harus tetap fokus pada keterampilan yang akan diajarkan.
- c. Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran elektronik adalah semacam wahyu yang dapat membuat siswa mandiri dan tidak terekspos kepada orang lain.

- d. Isman (2016:587) menjelaskan bahwa pembelajaran elektronik adalah pemanfaatan jaringan web dalam kerangka pembelajaran.
- e. Bilfaqih (2015:1) berpendapat bahwa web learning adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu asosiasi untuk mencakup tujuan yang luas.

Diberikan beberapa klarifikasi tentang pemikiran belajar berbasis web di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis web akan menemukan yang dilakukan tanpa berhadapan dan melalui organisasi atau web yang dapat diakses.

Menurut Syarifudin (2020: 31) pembelajaran berbasis web untuk sementara waktu dapat menjadi pengaturan pembelajaran jarak jauh ketika terjadi peristiwa atau keadaan bencana, misalnya social removal. Pergerakan penerapan pembelajaran berbasis web membuat kegiatan pembelajaran dan pembelajaran dalam pengaturan mata ke mata terhenti sejenak, dan digantikan dengan kerangka pembelajaran internet melalui aplikasi yang ada. Pembelajaran berbasis web berfokus pada koneksi dan pemberian data yang memudahkan siswa untuk bekerja pada sifat pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis online memudahkan satu sama lain untuk bekerja secara nyata dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran internet sangat berharga bagi guru dan siswa.

Menurut Bilfaqih (2015:4) pada umumnya, pembelajaran berbasis web bertujuan untuk memberikan administrasi pembelajaran yang

berkualitas dalam organisasi yang besar dan terbuka untuk mencapai target yang semakin luas.

Pembelajaran internet saat ini telah menjadi terkenal karena potensi yang nyata untuk memberikan administrasi akses zat yang lebih mudah beradaptasi, sehingga membawa beberapa manfaat dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari menggunakan berbasis web, termasuk

Menurut Bilfaqih (2015:4) kelebihan pembelajaran berbasis web adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja pada sifat instruksi dan persiapan dengan
- b. Gunakan media dengan baik dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan kewajaran nilai sekolah dan persiapan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis web.
- d. Mengurangi biaya memberikan sekolah yang berkualitas dan mempersiapkan dengan menggunakan aset bersama.

Empy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013: 282) juga melihat beberapa manfaat dari E-learning/penjemputan berbasis web, antara lain:

- a. Mengurangi biaya. Dengan memanfaatkan E-learning, kami menyisihkan waktu dan uang untuk sampai pada posisi belajar. Dengan E-taking in kita dapat menjangkau dari berbagai daerah dan tempat.
- b. Adaptasi waktu, tempat dan kecepatan belajar. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar

dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- c. Normalisasi dan kelangsungan belajar. *E-learning* secara konsisten memiliki kualitas yang sama setiap kali didapat dan tidak bergantung pada pola pikir pendidik. E-learning direncanakan agar siswa lebih bisa memahami dengan memanfaatkan rekreasi dan keaktifan.

Selain manfaat di atas, Efendi (2008) sebagaimana dikutip Putra (2020:3) menyampaikan kerugian penggunaan E-getting the hang of, antara lain:

- a. Kolaborasi dekat dan pribadi yang terjadi antara mahasiswa dan pendidik atau antar mahasiswa banyak yang tidak signifikan.
- b. Pembelajaran yang telah diselesaikan terikat pada persiapan alih-alih pelatihan.
- d. Sudut pandang bisnis atau bisnis menjadi lebih berkembang daripada sudut pandang sosial dan skolastik.
- e. Pendidik diperlukan untuk mendominasi prosedur pembelajaran memanfaatkan inovasi, data dan korespondensi (ICT)
- f. Penyebaran miring dari kantor web yang dapat diakses di wilayah dengan masalah daya, telepon, dan PC.
- g. SDM yang memiliki skill untuk mengoperasikan PC masih belum memadai
- h. Coding yang belum didominasi
- i. Sensasi detasemen dapat terjadi pada siswa

- j. Ada variasi dalam kualitas dan ketepatan data, sehingga diperlukan arahan saat menjawab pertanyaan.
- k. Kesulitan mendapatkan desain, gambar dan rekaman karena perangkat keras yang digunakan tidak didukung, membuat siswa menjadi bingung.

Terlepas dari kekurangan tersebut, Pangondian (2019:57) juga merujuk beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web, yaitu:

- a. Tidak adanya input cepat yang diperlukan dalam instruksi dan latihan pembelajaran
- b. Instruktur membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk bersiap-siap
- c. Sesekali itu menyebabkan beberapa kelompok merasa canggung
- d. Ada kemungkinan perilaku ketidakpuasan, ketegangan dan kekacauan.

Pembelajaran berbasis web dihadirkan Melalui berbagai aplikasi yang dapat mendukung sistem pembelajaran, seperti Google Learning Corridor, WhatsApp Get-together, Zoom, dan lain-lain. Pembelajaran online ini akan menguraikan pengungkapan yang membuat siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Ini karena siswa akan fokus pada perangkat untuk menyelesaikan tugas atau mengikuti diskusi tanpa henti. Semua yang dibahas di internet ukuran pengajaran dan pembelajaran sangat penting untuk menyelesaikan keterampilan yang harus dicapai. Selain itu, melalui pelaksanaan web learning, mahasiswa diharapkan memiliki pilihan untuk membina data (Syarifudin, 2020:33).

3. Pembelajar Bahasa Indonesia

a. Memahami Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah belajar secara teratur dihubungkan dengan mendidik, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Prinsip-prinsip Persekolahan Umum, pasal 20 (berkenaan dengan penanganan norma) menyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.” Kata atau istilah untuk belajar masih terbilang baru sejak diperkenalkannya UU Kerangka Diklat Umum no. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu rangkaian hubungan antara pelajar dan pengajar dan aset belajar dalam iklim belajar.

Belajar memiliki signifikansi yang sebanding dengan mendidik, meskipun maknanya unik. Berkenaan dengan pelatihan, instruktur menginstruksikan agar siswa dapat mempelajari, memahami dan menguasai substansi latihan untuk mencapai tiga sudut pandang, yaitu: intelektual, penuh perasaan dan psikomotorik. Menampilkan memberikan kesan sebagai pekerjaan instruktur yang adil, namun pembelajaran merupakan kerjasama antara pendidik dan siswa (Rahyubi, 2014: 7).

Sebagaimana ditunjukkan oleh Susanto (2013: 19) menyatakan bahwa belajar adalah interaksi untuk membantu siswa belajar dengan baik. Sedangkan Aprida dan Muhammad Darwis (2017:337) menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu interaksi, khususnya metode yang

melibatkan pengendalian, penataan iklim di sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk melengkap sistem pembelajaran. Pembelajaran juga dicirikan sebagai metode yang melibatkan pemberian arahan atau bantuan kepada siswa dalam sistem pembelajaran. Sementara bahasa adalah metode untuk korespondensi, melalui bahasa, orang dapat berbicara satu sama lain, berbagi pertemuan, mendapatkan satu sama lain, dan bekerja pada kapasitas ilmiah. Sepanjang garis ini, belajar bahasa pada dasarnya belajar korespondensi. Pembelajaran ditujukan untuk lebih mengembangkan kemampuan penguasaan dalam menyampaikan, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy, hal ini sesuai dengan penilaian Officialni dkk. (2006:49) yang merekomendasikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat sebagai upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasa baik yang dikomunikasikan maupun yang tersusun.

Bahasa memainkan peran penting dalam pendidikan, sosial, dan peningkatan gairah siswa dan sekutu dalam menyelesaikan semua bidang studi. Sebagaimana tercantum dalam Pedoman Pendeta Pembinaan Umum Republik Indonesia No. 24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diandalkan untuk membantu siswa lebih mengenal diri sendiri, cara hidupnya, dan cara hidup orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaan, tertarik pada jaringan yang memanfaatkan bahasa, dan menemukan serta memanfaatkan kemampuan logistik dan inventif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan Pedoman Penuntut Umum No.22/2006, pembelajaran bahasa Indonesia dikoordinasikan untuk melatih kemampuan siswa agar benar, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy, dan untuk mendorong semangat berkarya oleh tulisan manusia Indonesia. Kapasitas untuk menyampaikan ditopang oleh empat kemampuan berbahasa, yaitu menyetel khusus, berbicara, membaca dengan teliti, dan mengarang.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai langkah pengajaran dan pembelajaran yang diharapkan dapat melatih kemampuan siswa untuk menguasai kemampuan berbahasa.

b. Target Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya bahasa merupakan perangkat khusus bagi manusia, maka alasan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat menambahkan dengan baik. Resmi, dkk. (2007:31) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun dalam bentuk hard copy.

c. Tingkat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mengingat Instruksi Umum Pendeta Nomor 22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia dikoordinasikan untuk: meningkatkan kemampuan peserta didik untuk koordinasi yang benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung

dengan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2015:1), empat komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu; keterampilan menyimak (keterampilan mendengarkan), keterampilan berbicara (keterampilan berbicara), keterampilan membaca (keterampilan membaca), dan keterampilan menulis (keterampilan menulis).

4. Pengertian Membaca

Membaca dengan teliti merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang disusun secara responsif. Karena dengan membaca seseorang akan benar-benar ingin mendapatkan data, informasi, dan perjumpaan baru. Semua yang diperoleh melalui membaca dapat memberdayakan individu untuk meningkatkan daya nalarnya, mengasah sudut pandangnya, dan sudut pandangannya. Dengan demikian, membaca merupakan gerakan yang dibutuhkan oleh setiap individu yang ingin maju dan berkarya.

Membaca sangat penting dalam keberadaan masyarakat yang sangat rumit, setiap bagian dari kehidupan mencakup latihan pemahaman. Membaca adalah prestasi belajar yang akan bertahan selamanya. Selanjutnya, ada kemungkinan bahwa kemampuan membaca adalah cara untuk pencapaian dalam pengajaran dan kehidupan yang lebih luas. Kapasitas untuk membaca dengan teliti tidak muncul tanpa orang lain. Kapasitas ini dibingkai melalui pelatihan. Dibutuhkan cara yang benar untuk mengetahui cara membaca dengan teliti. Penghasutan yang tepat

seharusnya sudah siap menangkap pesan atau motivasi di balik pemahaman itu sendiri.

Dalam membaca, fokuslah pada komunikasi atau langkah-langkah yang harus dilakukan agar praktik membaca dapat berjalan dengan baik seperti yang diinginkan dan dapat menemukan atau mendapatkan informasi dari bacaan yang telah dibaca. Ketika seseorang dapat melihat dengan baik, tentu saja, mereka benar-benar perlu memahami makna dari apa yang telah direalisasikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Finochiaro dan Bonomo (1973:119) (dalam Tarigan, 2015:9) secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca adalah menarik minat dan memperoleh arti penting dari bahan-bahan tercetak atau terorganisir, memetik dan memahami arti atau arti yang terkandung dalam bagian. bahan-bahan perhiasan. Sedangkan menurut Lado (1976:132) (dalam Tarigan, 2015:9) “membaca adalah memahami contoh-contoh bahasa dari gambar yang disusun”.

Alasan utama untuk membaca dengan teliti adalah untuk mencari dan memperoleh data, termasuk konten, memahami pentingnya membaca dengan teliti. Berikut adalah beberapa motivasi di balik membaca:

- a. Meneliti untuk menemukan atau menemukan wahyu apa yang telah dibuat oleh karakter, apa yang telah dibuat oleh karakter; apa yang menimpa orang yang tidak biasa, atau untuk mengatasi masalah yang dibuat oleh orang tersebut

- b. Eksplorasi untuk menemukan mengapa hal itu merupakan poin yang terpuji dan menarik, masalah dalam cerita, apa yang telah diakui atau dialami oleh karakter.
- c. Eksplorasi untuk menemukan atau menemukan apa yang terjadi pada setiap potongan cerita
- d. Meneliti untuk menemukan mengapa karakter merasakan cara yang mereka lakukan, apa yang penulis perlu tunjukkan kepada pembaca, mengapa karakter berubah, karakteristik yang dimiliki karakter yang menyebabkan mereka berhasil atau gagal.
- e. Teliti untuk menemukan apa yang mengejutkan, tidak wajar sehubungan dengan karakter, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu valid
- f. Membaca dengan teliti untuk melihat apakah karakter berhasil atau hidup dengan norma tertentu, terlepas dari apakah kita perlu melakukan seperti yang dilakukan karakter, atau bekerja dengan cara karakter bekerja dalam cerita.
- g. Teliti untuk menemukan bagaimana karakter berubah, bagaimana kehidupan mereka kontras dari keberadaan yang kita kenal, bagaimana kedua cerita memiliki kesamaan, dan bagaimana karakter mengikuti pembaca.

Menurut Iskandarwasid (2010:245) menyatakan “Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks”. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Mulyati (2008:112) “membaca juga merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara”Jadi, membaca merupakan suatu aspek dari keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

5. memahami kemajuan

Tahap perusing merupakan tahapan yang harus dilakukan pada saat perusing. Gerakan membaca merupakan peristiwa korespondensi antara penulis esai dan pembaca. Sebagai aturan umum, data bahasa diteruskan oleh penulis ke pembaca seperti penulis menyampaikan pesan melalui penulisan yang pentingnya diuraikan oleh pembaca.

Membaca adalah interaksi yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis berkat kata-kata/bahasa yang disusun. Motivasi di balik membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan data dari sumber yang tersusun.

Sistem membaca terdiri dari beberapa perspektif, sudut pandang ini adalah: Sudut taktil, khususnya kemampuan untuk memahami gambar yang dikomposisikan, perspektif persepsi, khususnya kemampuan untuk

menguraikan apa yang dilihat sebagai gambar, Sudut pandang skematis, khususnya kemampuan untuk mengaitkan data yang disusun dengan informasi. Desain yang Ada, Sudut Pandang Berpikir, khususnya kemampuan untuk mengakhiri dan menilai materi yang direnungkan, Sudut Emosional, khususnya perspektif yang diidentifikasi dengan minat pembaca dan mempengaruhi latihan pemahaman.

Cara membaca yang paling umum juga biasanya tidak dapat dibedakan dengan cara yang terkait dengan mengingat. Membaca dengan teliti tidak perlu mengingat kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Yang lebih penting adalah menangkap pesan atau prinsip pemikiran dari pemahaman secara mengagumkan. Membaca dengan teliti hanyalah interaksi yang tidak aktif namun merupakan siklus yang berfungsi. Ini menyiratkan bahwa seorang pembaca harus berusaha secara efektif untuk menangkap inti dari bacaan yang dia teliti, bukan hanya mengakuinya.

6. Fase membaca dengan teliti

Ada tiga tahap dalam memahami tindakan. Latihan membaca dengan teliti menggabungkan tahap pra-pemahaman, tahap pemahaman saat ini, dan tahap pasca-pemahaman. Setiap tahap menggabungkan berbagai latihan. Berikutnya adalah percakapan tentang fase membaca dengan teliti.

a. Tahap pra-pemahaman

Pra-periksa adalah gerakan yang dilakukan sebelum melakukan latihan membaca sebagai perancah untuk memiliki opsi untuk membaca dan memiliki opsi untuk melakukan latihan pasca-periksa dengan cepat dan tanpa masalah. Tahap pra-penelitian diharapkan dapat memperluas inspirasi untuk mengetahui cara membaca dengan teliti dan menerapkan rencana pembaca. Gerakan membuat konstruksi sangat membantu untuk memperluas pemahaman pembaca tentang pemahaman materi dan membangun informasi baru. Siklus pengaturan akan terhambat jika pemetaan peruser tidak siap sebelumnya. Latihan yang diingat untuk tahap pra-penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan alasan untuk membaca dengan teliti.
- 2) Dapatkan bacaan atau buku yang tepat.
- 3) Memimpin gambaran mendasar untuk membedakan substansi bacaan dan buku.
- 4) Tentukan pilihan untuk dibaca dengan teliti.
- 5) Menetapkan cetak biru yang ada.
- 6) Membuat daftar pertanyaan.

Fungsi utama dari latihan pra-penelitian adalah untuk memberikan informasi dasar tentang bagian membaca yang harus dirasakan, untuk mempersiapkan siswa untuk mengetahui alasan membaca, dan untuk memberikan inspirasi dan kepercayaan diri. Latihan pra-penelitian adalah perancah untuk mengaitkan informasi berbeda yang diidentifikasi dengan

substansi membaca. Gerakan pra-penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan dasar dan penanda yang akan dicapai dalam mempelajari cara membaca dengan teliti. Artinya, semua latihan pra-penelitian dimaksudkan untuk mencapai keterampilan dasar dan tanda-tanda yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Punggung Sambil Membaca

Tahap membaca adalah tindakan untuk memahami teks yang dibaca. Tahap membaca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seorang individu mengaktifkan kapasitasnya untuk menangani penambahan sesuatu yang ekstra pada sesuatu yang berharga. Latihan yang diingat untuk tahap membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca dengan seksama bacaan atau buku.
- 2) Membuat penyelidikan dasar dan berakhir.
- 3) Menyingkirkan data informasi yang diperoleh.
- 4) Buat catatan, komentar, atau rundown yang signifikan.
- 5) Benar-benar melihat keabsahan sumbernya.
- 6) Berinteraksi dengan pemikiran esais lain.

Latihan pada tahap membaca mungkin merupakan tahap gerakan yang paling signifikan dan signifikan dalam tahap pemahaman umum. Seorang pembaca yang menarik dan produktif pada awalnya harus mengetahui alasan untuk membaca dengan teliti. Setelah mengetahui motivasi di balik membaca, seorang pembaca akan memilih prosedur membaca yang tepat dan cocok untuk mencapai tujuan itu. Metode

skimming benar-benar masuk akal untuk membaca cepat dan melacak prinsip pemikiran kecepatan membaca. Sedangkan prosedur penelusuran penyaringan sangat cocok digunakan untuk menemukan data tertentu secara cepat dalam teks yang dibaca.

c. Tahap pasca membaca

Tahap pasca membaca adalah tindakan yang dilakukan setelah membaca dengan teliti untuk menguji atau menguji persepsi membaca yang telah dibaca. Tahap pasca membaca adalah tahap terakhir dari

- 1) Mengkaji dengan orang lain.
- 2) Membuat kritik.
- 3) Terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Berubah menjadi bentuk lain.
- 5) Menciptakan pemikiran-pemikiran yang inovatif.

Fungsi utama dari latihan pasca-penelitian adalah untuk memeriksa apakah apa yang telah dipelajari sudah pasti diketahui oleh mahasiswa. Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa usaha atau pertanyaan yang terkait dengan teks yang dibaca. Kegiatan pasca-penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari keterampilan dasar dan pedoman yang akan dicapai dalam mempelajari cara membaca dengan hati-hati. Artinya, semua pra-penelitian direncanakan untuk mencapai kemampuan dasar dan penanda yang akan diajarkan kepada siswa.

d. Pentingnya Membaca dengan Cepat

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi tanpa mengurangi kesadaran pemahaman. Praktik membaca cepat harus dikaitkan dengan pemahaman alasan,

maksud dan pemahaman materi. Dengan demikian, yang harus dipersepsikan dan dipersepsikan dalam pengukuran kecepatan membaca adalah desain perkembangan mata dan menangkap frase-frase untuk memahami substansi yang terkandung dalam teks pemahaman. Contoh-contoh ini menyerupai contoh ke atas, genap, atau berliku.

Mengingat konsekuensi dari pertemuan dengan seorang pendidik Indonesia yang mengajar di SDIT Azzahrah Gowa Terlihat bahwa masih banyak siswa yang malas membaca, terutama dalam membaca cepat. Keuntungan mereka dalam membaca sangat rendah sehingga ketika membaca mereka mengalami kesulitan memahami poin pemahaman, pemikiran, seluk-beluk, dan subjek membaca seperti mencatat penjelasan tergantung pada membaca.

Tidak adanya siswa 'kemampuan membaca kecepatan disebabkan oleh beberapa komponen. Variabel-variabel tersebut adalah tidak adanya inspirasi siswa untuk membaca, siswa jarang membaca atau mengerjakan bacaan, tidak adanya instruktur yang memberikan tugas pemahaman, masih banyak rumah-rumah yang diberikan oleh otoritas publik atau yayasan daerah tertentu di daerah masing-masing yang tidak dimanfaatkan secara optimal dan sumber daya yang dapat diakses masih belum

mencukupi. Namun demikian, pendidik harus mahir dalam memberikan bantuan terbaik bagi siswa. Bagaimanapun juga masalah mengajar siswa, pendidik harus selalu ada untuk mencari jawaban terbaik untuk kemajuan siswa mereka. Apabila faktor penyebabnya ditemukan oleh instruktur atau guru, cara mengatasinya dengan berbagai strategi dan metode.

Mencari tahu cara membaca dengan cepat menggunakan strategi skimming. Kerangka kecepatan membaca yang dikemukakan oleh Soedarso (2010: 88) skimming adalah gerak membuat intisari atau substansi sesuatu. Membaca sepintas berarti mencari hal-hal penting dari membaca, lebih spesifik pemikiran mendasar dan seluk-beluk penting untuk situasi ini biasanya bukan permukaan (awal) melainkan dalam beberapa kasus di tengah atau di dasar (akhir). Semua hal yang dipertimbangkan adalah kemampuan membaca yang diatur secara metodis untuk mendapatkan hasil yang efektif, untuk tujuan yang berbeda sebagai berikut.

- 1) Untuk membedakan subjek membaca dengan teliti
- 2) mengetahui sudut pandang individu (sentimen)
- 3) untuk mendapatkan bagian penting yang kita butuhkan tanpa membaca keseluruhannya
- 4) untuk menemukan asosiasi menyusun permintaan untuk pikiran-pikiran utama dan cara di mana mereka diatur dalam ide yang disatukan dan untuk menemukan hubungan antara potongan-potongan bacaan.

- 5) Menghidupkan kembali apa yang telah dipelajari, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan suatu ceramah.

Dalam membaca cepat bahan bacaan harus benar-benar cukup menonjol untuk diperhatikan, khususnya bahan bacaan yang dibatasi dari kata-kata yang menyusahkan, artikulasi baru, ekspresi, atau kalimat yang sangat rumit. Jika ada, pendidik harus menjelaskan terlebih dahulu (Muchlisoh, 1993:164).

Bahan bacaan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa seharusnya tidak diberikan sebelumnya. Mata air materi dicoba untuk menyinggung topik saat ini. Dapat diambil dari buku pelajaran, majalah, makalah atau bacaan terkait.

Metode yang paling efektif untuk mengukur kapasitas pemahaman kecepatan. Dalam menunjukkan kecepatan membaca, siswa tidak hanya diinstruksikan untuk dapat membaca dengan cepat tetapi juga untuk memahami isinya. Untuk melihat apakah siswa dapat memahami dengan cepat dan memiliki kesadaran yang tinggi. Alat yang diberikan adalah stopwatch untuk mengetahui waktu pemahaman siswa, persamaan yang digunakan untuk mengetahui kecepatan membaca menurut Soedarso (2010: 14) adalah sebagai berikut:

Jumlah kata yang dibaca
$X 60 \text{ JKP}$
Jumlah Kata Permenit

B. Penelitian yang Relevan

Begitu pula dengan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia, dalam hal ini peneliti bukanlah orang pertama yang belakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia. Sebab telah ada penelitian sebelumnya yang bisa penulis jadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan atau sekedar melengkapi.

Beberapa hasil penelitian yang saling berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Tes Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim (2019) dari jurnal mereka yang berjudul *Ampleness of Online-Based Learning: Proof of Learning English*. Tes ini menunjukkan ketercapaian pembelajaran internet sebanding dengan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Inggris. Pembelajaran elektronik yang digunakan dalam pengujian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan pemanfaatan situs. Pemisahan artikel ini sangat penting untuk sebuah laporan penelitian tindakan ruang ujian yang tempat mendasarnya adalah melihat kecukupan pembelajaran berbasis online sejauh dua teknik, secara khusus mencoba penugasan data dan uji-t pada data sebelum tindakan (pretest) dan setelah gerakan (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Inggris sebelumnya, kemudian, kemudian setelah menggunakan buku harian online. Untuk saat

ini, pembelajaran online yang dibantu oleh situs web mempengaruhi peningkatan lebih lanjut dari kemampuan belajar bahasa Inggris siswa.

2. Uji oleh Risky Oktavian dkk (2020) dalam jurnalnya yang berjudul

Ampleness of Facilitated Online Learning in Educational Time 4.0.

Pemeriksaan ini bermaksud untuk memutuskan pencapaian pengungkapan online yang menggarisbawahi konsolidasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang diselidiki menurut sudut pandang alternatif selama kerangka waktu sekolah 4.0.

Memanfaatkan strategi sebagai jurnal meta-examination, melalui berbagai jurnal yang berkaitan dengan faktor eksplorasi, dikumpulkan dan kemudian dianalisis dan terakhir dihilangkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembelajaran web akan layak jika Anda menerapkan bagian-bagian penting dari Laurillard yaitu menggabungkan perspektif verbose, serbaguna, intuitif dan cerdas. Namun, 76,07% memilih perpaduan pembelajaran berbasis web sehingga memiliki pengembangan sebagai rekonsiliasi dengan iklim yang mengacu pada bagian sistem biologi pembelajaran terkomputerisasi dari Hammond yang dapat mewajibkan gaya belajar, kemampuan beradaptasi dan pertemuan belajar siswa sehingga dapat membuat sentimen yang baik. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim yaitu sama-sama menggunakan *Pembelajaran Berbasis Daring. Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian

tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia. Selanjutnya yang membedakan dengan penelitian yang kedua yaitu pada metode penelitian, dimana metode penelitian kedua menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal dan memfokuskan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dan memfokuskan tujuan penelitian pada kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dimana didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Azzahrah Gowa yang dimana pembelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca cepat agar siswa dapat memahami dan mampu berbahasa secara jelas. Selain itu proses pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa tidak bisa berkreasi dalam menuangkan ide-ide pembelajaran dalam bentuk visual. Penerapan Model Pembelajaran Daring “Kemampuan Membaca Cepat”, dalam proses

pembelajaran di harapkan dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas peserta didik. Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman bacaan. Latihan membaca cepat harus diidentifikasi dengan alasan membaca, kebutuhan dan pemahaman materi.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat Bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil kemampuan membaca cepat Bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: hipotesis alternative (H_1) diterima apabila nilai t hitung $\geq 0,05 t$ tabel dan sebaliknya (H_0) diterima apabila t hitung \leq nilai $0,05 t$ tabel dengan kata lain hipotesis diterima apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel pada taraf signifikan $0,05\%$.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Pemeriksaan ini menggunakan strategi penelitian tes. Sebagaimana ditegaskan dalam Sugiyono (2010:11) bahwa strategi penelitian uji adalah teknik pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh obat tertentu. Sementara itu, strategi yang digunakan dalam ujian ini adalah untuk mengungkap pengaruh suatu (perlakuan), khususnya pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksploratif dalam Kemampuan Memahami Cepat Bahasa Indonesia dan dibandingkan dengan kelompok acuan yang melakukan pembelajaran yang sama, namun diterapkan model pendidikan langsung. Tes yang diselesaikan dalam penyelidikan ini diperintahkan sebagai ujian semi. Menurut Sugiyono (2014:116) penelitian semi uji coba adalah penelitian yang memiliki kelompok acuan, namun tidak dapat bekerja sepenuhnya untuk mengendalikan faktor-faktor luar yang mempengaruhi pelaksanaan uji coba.

Seperti diketahui, kepastian contoh dalam penelitian uji coba harus dipetik asal-asalan. Hal ini tidak realistis dalam ujian ini dengan alasan bahwa mata pelajaran eksplorasi biasanya berbentuk di kelas, sehingga pengacakan tidak praktis. Untuk mengatasi efek kekurangan pengacakan, kedua contoh yang dipilih harus memiliki kualitas yang sama. Namun demikian, untuk situasi ini kelompok benchmark tidak sepenuhnya bekerja dalam mengontrol hal-hal yang mempengaruhi pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia.

Analisis digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk melacak kelompok acuan yang digunakan untuk penelitian.

Konfigurasi pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pretest-posttest satu kelompok; rencana penelitian percobaan dengan memberikan tes primer sebelum analisis memberikan tes terakhir untuk kumpulan tes eksplorasi. Rencana model ini dapat ditemukan pada gambar terlampir.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*)

Asdar, (2018:29-30)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Azzahrah Gowa terletak di lorong Perumahan Griya Antang Harapan, Jl. S. Dg Ngemba tepatnya di wilayah kelurahan / desa Samata, kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDIT Azzahrah Gowa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan oleh guru sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas eksperimen III A yang berjumlah 11 orang. Sedangkan siswa kelas kontrol III B yang berjumlah 15 orang. Jadi keseluruhan murid semuanya adalah 26 murid. Dapat dijelaskan pada tabel 3.1. berikut:

Populasi Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa

Kelompok	Kelas	Jumlah
Eksperimen	III A	11
Kontrol	III B	15
Jumlah		26

Sumber: Dokumentasi SDIT Azzahrah Gowa

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan Variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel terikat. Sedangkan

Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel *Independent* (bebas) yaitu model Pembelajaran Daring yang dilambangkan dengan (X).
- b. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan (Y).

2. Definisi Operasional

- a. Kata online berasal dari dua kata, yaitu spesifik di dalam dan organisasi. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran berbasis web adalah siklus pembelajaran yang menggunakan jaringan web selama pelaksanaannya.
- b. Membaca cepat adalah bacaan yang dilakukan dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman bacaan. Latihan membaca cepat harus diidentikkan dengan pemahaman tujuan, maksud dan pemahaman materi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Eksplorasi ini, selain menggunakan strategi yang tepat, juga perlu memilih metode dan perangkat pengumpulan informasi yang signifikan. Pemanfaatan strategi dan perangkat pemerolehan informasi dapat memberdayakan informasi sasaran yang akan diperoleh.

1. Berbagai Informasi

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai tes dan survei

a. Strategi Uji

Strategi tes digunakan untuk menemukan informasi tentang hasil belajar siswa. Strategi ini bertujuan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Arikunto (2013: 193) "tes adalah perkembangan pertanyaan atau praktik dan perangkat berbeda yang digunakan untuk mengukur kemampuan, informasi, pengetahuan, kapasitas atau hadiah yang digerakkan oleh orang atau pertemuan." Dalam ujian ini, tes yang digunakan adalah tes pemahaman kecepatan. Tes terdiri dari tes dasar (pretest) dan tes terakhir (post-test). Prosedur dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh selama persepsi dan memberikan gambaran yang substansial tentang dukungan siswa selama sistem pembelajaran.

1) tes awal

Pre-test adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulainya pengajaran dan pembelajaran latihan. Tes dasar ini diharapkan dapat menentukan hasil belajar yang mendasari siswa di kelas eksplorasi.

2) Tes terakhir

Tes terakhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah sistem pembelajaran terjadi. Tes terakhir ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Daring.

Lembaran tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks bacaan cerita pendek atau cerpen. Teks cerita pendek untuk *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran. Tes ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Sekolah Dasar (SD).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Arikunto (2000:149) adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Untuk itu instrumen dalam penelitian ini terdiri atas skala penilaian dan observasi yang bertujuan untuk menghasilkan data supaya lebih akurat, skala penilaian dipake sebagai alat untuk mencari kemampuan pada siswa dalam membaca cepat materi bahasa Indonesia. Skala penilaian berisi kriteri-kriteri untuk menentukan tinggi rendahnya skor yang dipake para siswa dalam hasil kemampuan membaca cepat. Instrumen dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan membaca cepat yang berikatan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berupa pretest dan posttest. Adapun kriteria penilaian hasil kemampuan membaca cepat Selanjutnya, untuk menghitung tingkat kecepatan efektif membaca (KEM)

siswa dengan memperhitungkan pemahaman isi bacaan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat KEM} = \frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{Sm} = \dots Kpm$$

Keterangan:

K : Jumlah kata yang dibaca

Wd : Waktu tempuh baca (detik)

B : Skor yang diperoleh

Sm : Skor maksimal

Kpm : Kata permenit

Dapat dijelaskan pada tabel 3.2 berikut:

Instumen Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Cepat

No	Kriteria	Menit	Skor
1	Paling Cepat	2 – 3	86 – 100
2	Cepat	3 – 4	85 – 71
3	Kurang Cepat	4 – 5	70 – 56
4	Sangat Kurang	5 – 6	55 – 41

Sumber: *keterampilan Membaca*, Harjasudjana, 2008:91

G. Teknik Analisis Data

Data yang dipeoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik jenis uji t. adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Membuat data skor mentah

Skor mentah diperoleh berdasarkan aspek penilaian dari hasil kemampuan membaca cepat siswa sampel.

2. Membuat distribusi frekuensi dan presentase skor.
3. Mengubah skor menjadi nilai berskala 0 - 100 dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{s}{sm} (100\%)$$

Keterangan:

S : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Sudjhana, (2006:438)

Untuk membuka ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa maka dianalisis dengan rumus t- tes. Adapun rumus t- tes sebagai beriku:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{Ex^2 + Ey^2 - (n^2 - 1)S^2_2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil kelas Eksperimen (x) pretest 59,54 dan eksperimen (y) posstest 87,09

N = Banyaknya subjek 11

X = Deviasi setiap nilai X2 dan x1 59,54

Y = Deviasi setiap nilai y2 dan y1 87,09

EX2 dapat diperoleh dari $EX - \frac{(EX)^2}{N}$

EY2 dapat diperoleh dari $EY - \frac{(EY)^2}{N}$

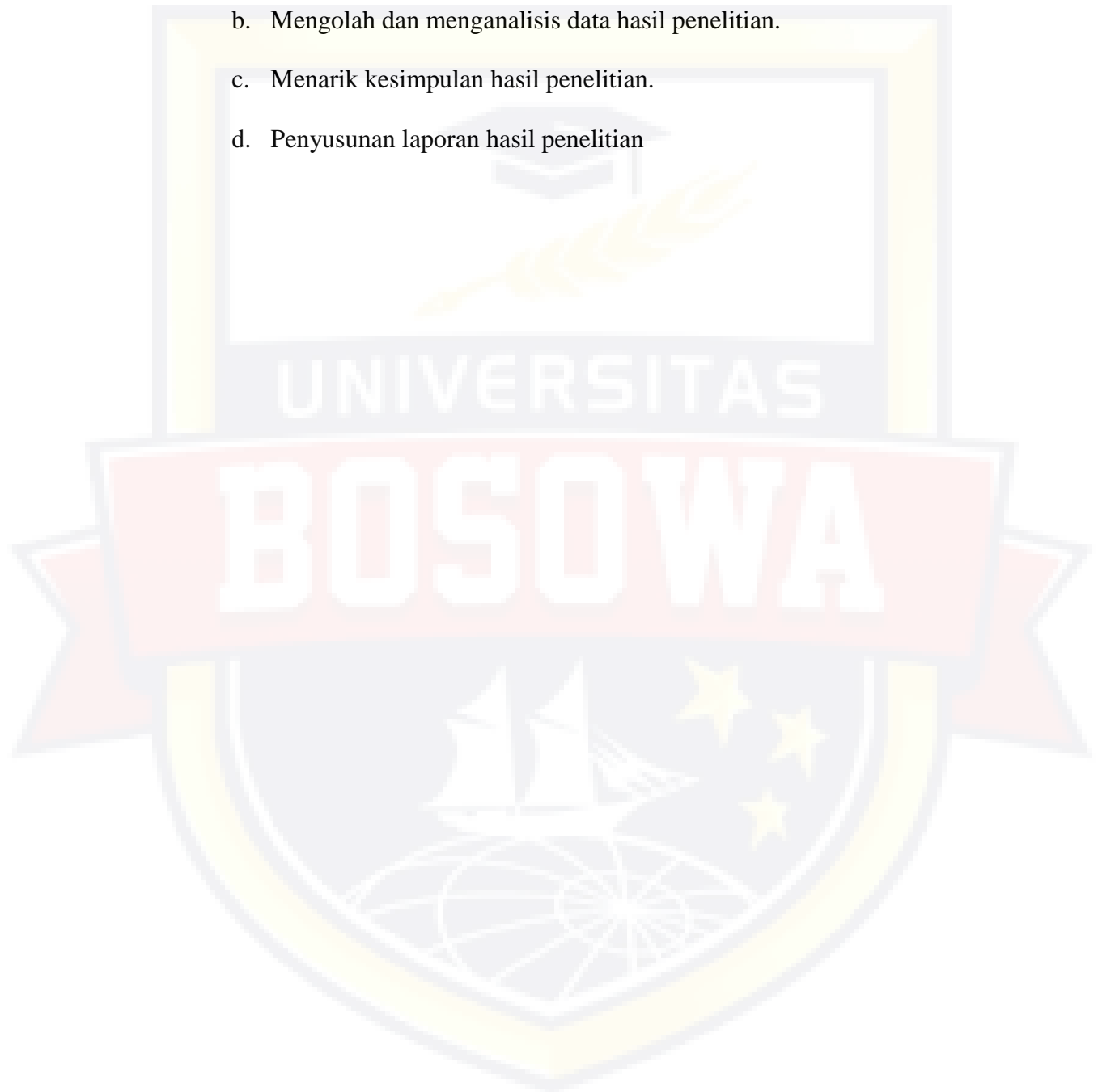
H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Azzahrah Gowa dan Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - b. Mengamati sekolah sebelum penelitian.
 - c. Meminta ijin kepada sekolah bahwa ujian akan diadakan di sekolah
 - d. Instrumen ujian asuh.
 - e. Eksekusi legitimasi instrumen kepada direktur.
 - f. Menguji instrumen pemeriksaan.
 - g. Menyelidiki hasil tes dan mencapai kesimpulan.
 - h. Tentukan contoh sekolah yang akan diteliti.
2. Tahap Eksekusi Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, kelompok pertama sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan sedangkan kelompok kedua bertindak sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.
 - a. Menetapkan pokok bahasan atau materi yang akan digunakan untuk penelitian.
 - b. Melakukan penelitian berupa eksperimen dengan Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa
 - c. Membagikan tes awal dan tes akhir pada siswa
 - d. Membagikan angket kepada siswa

3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian.
- b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan hasil penelitian.
- d. Penyusunan laporan hasil penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Azzahrah Gowa terletak di lorong Perumahan Griya Antang Harapan, Jl. S. Dg Ngemba tepatnya di wilayah kelurahan / desa Samata, kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa. Pada Bulan Juli Tahun 2021. Adapun Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas eksperimen III A yang berjumlah 11 orang. Sedangkan siswa kelas kontrol III B yang berjumlah 15 orang. Materi bahasa Indonesia yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah tentang Perbedaan Bukanlah Penghalang dengan gabungan dua kelompok. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas ini diberikan pretest dengan memanfaatkan teks pemahaman. Sebelum teks bacaan diujicobakan pada kelas kontrol dan kelas tes, teks bacaan diujicobakan terlebih dahulu untuk kelas IV yang sudah merenungkan materi. Mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh analis untuk kelas uji coba yang peneliti berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran internet, spesialis memilih kelas III A dengan 11 siswa.

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang sama, analis memberikan pretest sebagai tes pemahaman kecepatan. Efek samping dari pretest kemudian ditentukan oleh analis. Efek samping dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa kapasitas norma membaca cepat Bahasa Indonesia kelas III A lebih cepat kemampuan membaca di bandingkan dengan rata-rata kelas III B. eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka

peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling* antara kelas III A dan kelas III B. Dari hasil pertimbangan, peneliti menentukan bahwa kelas III A sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas III B sebagai kelas kontrol.

1. Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa

Berdasarkan hasil kemampuan membaca cepat yang telah dilakukan, diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDIT Azzahrah Gowa sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Pandu	69	92	Arinal	75	97
2	Fadli	74	95	Alden	58	82
3	Khanza	43	71	Almira	61	91
4	Kayana	44	83	Farreisha	51	78
5	Ahmad	51	85	Faqih	43	74
6	Alfath	75	97	Rifki	44	76
7	Zikri	67	89	Haikal	76	94
8	Azizah	56	79	Yaafi	67	96
9	Aqila	70	94	Zaky	66	88
10	Jihan	47	84	Rais	64	92
11	Rozzim	59	89	Syauqiya	49	80

12				Moch	47	88
13				Sofia	60	91
14				Riki	57	90
15				khaylila	55	87
	Jumlah	655	958	Jumlah	873	1304
	Rata-rata	59,54	87,09	Rata-rata	58,20	86,93

Sumber : Data Primer, 2021

Dilihat dari tabel 4.1, sangat terlihat bahwa nilai *posttest* dari kelas eksperimen coba telah meningkat setelah memungkinkan langkah untuk membaca bahasa Indonesia dengan cepat. Nilai normal yang diperoleh pada saat *pretest* adalah 59,54, sedangkan nilai normal yang didapat pada saat *posttest* adalah 87,09. Kelas eksperimen yang menggunakan adaptasi berbasis web juga mengalami peningkatan. Nilai normal *pretest* yang diperoleh adalah 58,20, sedangkan pada jam *posttest*, nilai normal yang diperoleh siswa adalah 86,93. Pada kelas kontrol tanpa memanfaatkan pembelajaran internet.

Tabel 4.1 menunjukkan konsekuensi dari *pretest* dari dua kelas ujian. *Pretest* kelas eksperimen mendapat nilai paling penting 75 dan nilai terkecil 43. *Pretest* kelas kontrol juga mendapat nilai paling penting 76 dan nilai terkecil 43. Nilai normal *pretest* kelas eksperimen adalah 59,54, dan nilai normal *pretest* kelas kontrol adalah 59,54. *pretest* normal kelas kontrol adalah 58,20. Berikut deskripsi data dari perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rentang 0-100.

2. Penggambaran Kelas Eksperimen dan Informasi Pretest Kelas Kontrol

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan selama pembelajaran berbasis web. Sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan selama pembelajaran tanpa memanfaatkan pembelajaran berbasis web. Adapun akibat dari investigasi informasi *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Jumlah Siswa	11	11	15	15
Skor Tertinggi	75	97	76	97
Skor Terendah	43	71	43	74
Skor Rata-Rata	59,54	87,09	58,20	86,93

Sumber : Data Primer, 2021

Dari 4.2 menunjukkan hasil *pretest* kedua kelas penelitian. *Pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 43. Pada *pretest* kelas kontrol juga memperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 43. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen mencapai angka sebesar 59,54, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol mencapai angka sebesar 58,20.

Distribusi frekuensi perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Jumlah Siswa	11	11
Skor Tertinggi	75	97
Skor Terendah	43	71
Skor Rata-rata	59,54	87,09

Sumber : Data Primer, 2021

Distribusi frekuensi perolehan nilai *pretest* kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Skor Statistik	Kelas Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Jumlah Siswa	15	15
Skor Tertinggi	76	97
Skor Terendah	43	74
Skor Rata-rata	58,20	86,93

Sumber : Data Primer, 2021

a. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian “Kemampuan Membaca Cepat” untuk mengukur kecepatan membaca siswa penelitian menggunakan alat bantu berupa *stopwatch*. Hasil uji frekuensi data *posttest* kedua kelompok dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Frekuensi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Skor Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>posttest</i>	<i>posttest</i>
Jumlah Siswa	11	15
Skor Tertinggi	97	97
Skor Terendah	71	74
Skor Rata-rata	87,09	86,93

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4.5 menyajikan data *posttest*. *Posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 71. Sedangkan *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 74. Selain itu juga dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai angka 87,09. Sedangkan perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol mencapai angka 86,93. Selisih nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelas sebesar 0,16.

3. Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa

Kelas III SDIT Azzahrah Gowa

Pada Sub bagian ini akan dideskripsikan pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa. Deskripsi analisis data hasil kemampuan membaca cepat diukur berdasarkan pemerolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan di jelaskan tabel perhitungan untuk menentukan hasil kemampuan membaca cepat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6

Distribusi Hasil Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Pandu	69	92	Arinal	75	97
2	Fadli	74	95	Alden	58	82
3	Khanza	43	71	Almira	61	91
4	Kayana	44	83	Farreisha	51	78
5	Ahmad	51	85	Faqih	43	74
6	Alfath	75	97	Rifki	44	76
7	Zikri	67	89	Haikal	76	94
8	Azizah	56	79	Yaafi	67	96
9	Aqila	70	94	Zaky	66	88

10	Jihan	47	84	Rais	64	92
11	Rozzim	59	89	Syauqiya	49	80
12				Moch	47	88
13				Sofia	60	91
14				Riki	57	90
15				khaylila	55	87
	Jumlah	655	958	Jumlah	873	1304
	Rata-rata	59,54	87,09	Rata-rata	58,20	86,93

Sumber : Data Primer, 2021

1. Untuk cara mendapatkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil kemampuan membaca cepat siswa kelas eksperimen dari uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{Ex^2 + Ey^2 - (n^2 - 1)s^2_2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{655}{11} = 59,54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } My &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{958}{11} = 87,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \sum X^2 &= \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 655 - \frac{(59,54) \times (59,54)}{11} \\ &= 655 - \frac{3545,01}{11} \end{aligned}$$

$$= 655 - 322,27$$

$$= 332,73$$

$$d. \sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 958 - \frac{(87,09) \times (87,09)}{11}$$

$$= 958 - \frac{7584,66}{11}$$

$$= 958 - 689,51$$

$$= 268,43$$

Masukan Rumus

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$t = \frac{59,54 - 87,09}{\sqrt{\left(\frac{332,73 + 268,43}{11 + 11 - 2}\right) \left(\frac{1}{11} + \frac{1}{11}\right)}}$$

$$t = \frac{-27,55}{\sqrt{\left(\frac{601,16}{20}\right) \left(\frac{2}{22}\right)}}$$

$$t = \frac{-27,55}{\sqrt{(30) \left(\frac{2}{22}\right)}}$$

$$t = \frac{-27,55}{\sqrt{2,72}}$$

$$= 10,12$$

Berdasarkan hitungan melalui rumus maka langka selanjutnya t hitung mengkonsultasikan dengan t table (d, b) untuk tes ini $d.b = (N_x + N_y - 2) = 11 + 11 - 2 = 20$. Dari perhitungan ini dikonsultasikan dengan nilai t hitung dan derajat nilai kebebasan (d. b) = 20 dalam taraf signifikan 5% maka akan terlihat angka t hitung $10,12 > 1,795$ (taraf signifikan 5)

Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca siswa karena nilai t hitung $\geq 0,05$ t tabel (taraf signifikan derajat kebebasan 20%). Hasilnya H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $10,12 > 1,795$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat siswa.

2. Untuk cara mendapatkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil kemampuan membaca cepat siswa kelas kontrol dari uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{873}{15} = 58,20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_y &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{1304}{15} = 86,93 \end{aligned}$$

$$\text{c. } \sum X^2 = \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 873 - \frac{(58,20) \times (58,20)}{15}$$

$$= 873 - \frac{3387,24}{15}$$

$$= 873 - 225,81$$

$$= 647,19$$

$$d. \sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 1304 - \frac{(86,93) \times (86,93)}{15}$$

$$= 1304 - \frac{7556,82}{15}$$

$$= 1304 - 503,78$$

$$= 800,22$$

Masukan Rumus:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$t = \frac{58,20 - 86,93}{\sqrt{\left(\frac{647,19 + 800,22}{15 + 15 - 2}\right) \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15}\right)}}$$

$$t = \frac{-28,73}{\sqrt{\left(\frac{1447,41}{28}\right) \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{-28,73}{\sqrt{(51) \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{-28,73}{3,4}$$

$$= 8,45$$

Berdasarkan hitungan melalui rumus maka langkah selanjutnya t hitung mengkonsultasikan dengan t table (d, b) untuk tes ini $d.b = (N_x + N_y - 2) = 15 + 15 - 2 = 28$. Dari perhitungan ini dikonsultasikan dengan nilai t hitung dan derajat nilai kebebasan (d, b) = 28 dalam taraf signifikan 5% maka akan terlihat angka t hitung $8,45 > 1,753$ (taraf signifikan 5)

Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca siswa karena nilai t hitung $\geq 0,05$ t tabel (taraf signifikan derajat kebebasan 28%). Hasilnya H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $8,45 > 1,753$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diarahkan, disadari bahwa terdapat pengaruh penting individualisasi kelompok terbantu terhadap dampak lanjutan dari kemampuan membaca kecepatan bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah. Hal ini terlihat pada nilai normal *posttest* atau tes yang diberikan setelah perlakuan, khusus kelas eksperimen mendapat nilai normal 87,09 dan kelas kontrol mendapat nilai normal 86,93.

Perbedaan efek samping dari kemampuan membaca kecepatan dari kedua kelas, khususnya kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak terjadi, namun perbedaan perlakuan yang diberikan oleh peneliti juga mempengaruhi hasil dari kemampuan pemahaman kecepatan siswa. Pada kelas eksplorasi,

ahli menggunakan teknik pembelajaran berbasis web, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran terputus.

Setelah *pretest* dipimpin pada *gathering* utama, kemudian pada saat itu kedua kelas ujian diberikan berbagai obat-obatan untuk dua *gathering*. Setelah pertemuan selanjutnya selesai, kedua kelas ujian tersebut diberikan teks pemahaman *posttest*. Nilai normal yang diperoleh siswa kedua kelas ujian tersebut menunjukkan angka yang bervariasi. Kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* paling baik 97, nilai *posttest* terkecil 71, *posttest* normal 87,09. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* paling baik sebesar 97, nilai *posttest* terkecil sebesar 74, nilai *posttest* normal sebesar 86,93.

Pada ketetapan pilihan kata, rata-rata siswa ketetapan pilihan kata dalam kategori kurang sekali. Uraian hasil penelitian tentang hasil kemampuan membaca cepat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca cepat siswa dalam membaca dalam pembelajaran kemampuan membaca cepat. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang menekankan pada siswa. Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode daring, siswa kurang aktif dalam hasil kemampuan membaca cepat.

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa. Sehubungan dengan masalah tersebut dirumuskan hipotesis untuk diuji secara statistic Uji t.

Hasil penelitian ini peneliti melakukan penelitian eksperimen *one group pretest-posttest*. *Pretest* merupakan nilai yang diberikan sebelum perlakuan (nilai yang di hasilkan menggunakan model pembelajaran daring). Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 655 dengan nilai rata-rata 59,54 dan *posttest* merupakan nilai yang dihasilkan setelah diberikan perlakuan (dengan menggunakan medel pembelajaran daring) mengalami peningkatan dengan skor nilai sebesar 958 dengan memperoleh nilai rata-rata 87,09 berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa skor nilai *posttest* lebih tinggi dari pada skor nilai *pretest*. Sedangkan skor nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 873 dengan memperoleh nilai rata-rata 58,20 dan skor nilai *posttest* sebesar 1304 dengan memperoleh nilai rata-rata 86,93 berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa skor nilai *posttest* lebih tinggi dari pada skor nilai *pretest*. Jadi dari kedua kelas ini bias kita lihat bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan berbeda dari segi hasil kemampuan membaca cepat.

Hasil analisis data dengan menggunakana statistic uji t menunjukkan bahwa nilai yang di dapat dari t hasil analisis data kelas eksperimen sebesar 10,12 ini berarti lebih besar dari t tabel sebesar 1,795 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 20%. Sedangkan kelas kontrol sebesar 8,45 ini berarti lebih besar dari t tabel sebesar 1,573 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 28%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih tinggi dari pada t tabel.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah Gowa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Azzahrah secara keseluruhan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol berhasil dengan baik. Artinya, hipotesis yang diharapkan telah terbukti yaitu siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 87,09 dengan kategori baik dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 86,93 dengan kategori baik. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima karena hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen karena nilai $t_{hitung} > 0,05 t_{table}$ (taraf signifikan derajat kebebasan 20%) Hasil H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $10,12 > 1,795$, dan kelas kontrol karena nilai $t_{hitung} > 0,05 t_{table}$ (taraf signifikan derajat kebebasan 28%) Hasil H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $8,45 > 1,753$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan urutan penutupan skripsi ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui metode pembelajaran daring terhadap hasil kemampuan membaca cepat bahasa Indonesia siswa.

b. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan kemampuan membaca cepat siswa khususnya dalam teks bacaan.

c. Bagi Guru

Memberi wawasan kepada guru bahwa Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan, dan yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Pola tersebut seperti pola vertikal, horizontal, atau pola spiral.

d. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teks bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University*. 1413, 26–31.
- Alisman. 2014. Kajian Kecukupan dan Produktivitas Administrasi Moneter di Aceh Barat. *Buku Harian Indonesia Aspek Keuangan dan Pendekatan Publik*. 50
- Anak, Buatan. 2020. *Pembelajaran Internet/E-Learning Kurang Mahir*.3
- Arifin, Zainal. 2013. *Penilaian Pembelajaran*. Bandung: Pemuda Rosdakarya. Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Askiya Publishing.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Pers Ciputat.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Intisari Pengembangan Pembelajaran Internet*. Yogyakarta: Deepublish
- Chabibie, M. H., Hakim, W., & Hakim, W. (2016). *Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web : Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud*. 8(1), 37–59.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Pengaruh Virus Corona terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Web di Sekolah Dasar*. Buku Harian Ilmu Instrukturif, Volume 2, Nomor 1.
- Hamdani, Acep Roni dan Asep Priatna. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume 6, Nomor 1.
- Harjasudjana. 2008. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Isman, Mhd. 2016. *Media Pembelajaran dalam (Mode Organisasi). Kelas Pelatihan Reformis dan Menyenangkan*, 586.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. *Internet Membiasakan Selama Pandemi Coronavirus Untuk Instruktur yang Direncanakan: Hambatan, Pengaturan, Dan Proyeksi*. *Logis Menyusun LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 3

Masruri. 2014. *Pemeriksaan Kecukupan Sistem Penguatan Kelompok Masyarakat Metropolitan Publik*. Padang: Akademia Permata. Muchlisoh, 1993. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Bumi Aksara

Murni, (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Alfabeta.

Nurkholis. 2013. Sekolah dalam Upaya Mendorong Inovasi. Buku *Harian Sekolah*, 25. Informasi. 131

Officialni, Novi dkk. 2006. *Pengarahan dan Peningkatan Pembelajaran Bahasa dan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS

Rahyubi, H. 2014. *Hipotesis Pembelajaran dan Kegunaan Engine Learning*. Bandung: Distributor Nusa Media.

Rohmawati, Afifatu. 2015. Viabilitas Pembelajaran. Buku *Harian Sekolah Pemuda*, 17.

Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H. G. 2015b. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Syarifudin, Albitar S. 2020. Eksekusi Berbasis Web Mencari Cara untuk Lebih Mengembangkan Kualitas Instruksi Sebagai Efek dari Social Removing. *Buku Harian Sekolah Bahasa dan Menulis Indonesia*. 31-33



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.**PROFIL SEKOLAH**

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SDIT Azzahrah Gowa
2.	NPSN	69988957
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah:	Jl. S.Dg Ngemba Somba Opu
	a. RT / RW	-
	b. Kode Pos	92113
	c. Kelurahan	Samata
	d. Kecamatan	Somba Opu
	e. Kabupaten / Kota	Gowa / Makassar
	f. Provinsi	Sulawesi Selatan
	g. Negara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	- / sertifikat belum keluar
		- / sertifikat belum keluar

No	Data Lengkap	Keterangan
1.	SK Pendirian Sekolah	001
2.	Tanggal SK Pendirian	1 September 2008
3.	Kepemilikan	Yayasan Azzahrah Samata
4.	Luas Tanah	-
5.	Tanggal SK Izin Operasional	17 Januari 2019 s/d 17 Januari 2024
6.	Kebutuhan Khusus dilayani	-



BOSOWA

LAMPIRAN 2.**DAFTAR NAMA KELAS III A SDIT AZZAHRAH GOWA**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adila Kayana Ufairah	P
2	Ahmad Awal Irsyad	L
3	Ikhwan Dwi Pandu Basir	L
4	Alkhalifi Zikri Arifin	L
5	Andi Muhammad Fadli Sose	L
6	Aqilah Nufaisah Kasmin	P
7	Daffa Nayaka Alfath	L
8	Farizka Azizah Taroempoe	P
9	Jihan Aqila	P
10	Mezzaluna Khanza Farzana	P
11	Muhammad Rozzim Muzaffar	L

DAFTAR NAMA KELAS III B SDIT AZZAHRAH GOWA

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alden Nandana	L
2	Andi Almira Altha Funnisa	P
3	Andi Farreisha Agustiawan	P
4	Andi Faqih Al Qubra	L
5	Muhammad Haikal Al Barqah	L
6	Muh. Rifki Dzaki Mubarak	L
7	Muhammad Arinal Haq	L
8	Muhammad Yaafi	L
9	Muhammad Zaky Al Fatih	L
10	Rais Ahmad Fitra	L
11	Riki Fahreh	L
12	Senandung Khaylila Edisetio	P
13	Sofia Sarah	P
14	Syauqiya Mujahidah Sholehah	P
15	Moch Czievan Al Zeroun	L

LAMPIRAN 3.**VISI dan MISI SEKOLAH****i. Visi**

Menjadi Sekolah yang Menghasilkan Pribadi Unggul, Berakhlak, dan Berwawasan Global.

ii. Misi

1. Membantu anak didik menemukan potensi unggulnya.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang utuh secara intelektual, emosi, dan spiritual.
3. Membangun kreativitas dalam berpikir dan mengekspresikan perasaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan inderanya.
4. Membantu menyeimbangkan proses pendidikan melalui aspek head (kepala), heart (hati) dan hand (tangan).

LAMPIRAN 4.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikn : SDIT AZZAHRAH

Kelas / Semester : 3 / I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40

A. Standar Kompetensi

1. memahami teks dengan membaca cepat

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca cepat

C. Indikator

- 1.2.1 Membaca isi teks cerita pendek.

D. Materi

Menjelaskan isi bacaan melalui membaca cepat

E. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah,

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)	10 menit

	<p>2. Mengingat Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi hari ini “Apakah kalian dirumah gemar membaca?” “Buku apa saja yang pernah kalian baca?” “Apakah manfaat membaca?”</p> <p>5. Guru menyampaikan materi pelajaran hari ini.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang membaca cepat. • Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang membaca cepat. • Siswa membaca teks bacaan pada siswa. 	<p>25 Menit</p>

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan hasil belajarhari ini • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	

G. Media dan Aset Pembelajaran

- Media
- Memahami teks
- Aset Pembelajaran

Nurkholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Suka Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Erlangga

H. Peringkat

a. Teknik evaluasi

1. Penilaian interaksi

Memanfaatkan desain persepsi, hal itu dilakukan dalam mengambil latihan dari tindakan yang mendasari hingga tindakan terakhir

2. Evaluasi Hasil

Memanfaatkan instrumen evaluasi hasil belajar dengan tes pemahaman

b. Instrumen evaluasi

1. Penilaian interaksi

- a) Eksekusi
- b) Sikap

2. Evaluasi hasil

- a) Membaca cepat

Mengetahui

Gowa, 2021

Guru Kelas III

Peneliti

Nurul Arda, S.Pd

Juwita La Tanjo

Mengetahui

Kepala Sekolah

Nur Wahidin Ardiansyah, S.Pd

LAMPIRAN 5.**Teks Bacaan (Cerpen)****Perbedaan Bukanlah Penghalang**

Berbeda dengan biasanya, hari Minggu ini sekolah terlihat ramai. Hari itu, semua siswa didekati untuk datang ke sekolah untuk memperkaya wali kelas mereka masing-masing. Pada hari Senin akan ada kontes untuk mengundang Hari Otonomi. Kepala sekolah menasihati bahwa setiap kelas harus terlihat luar biasa dengan manifestasi anak-anak. Udin dan anak buahnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas pembuatan desain telah diselesaikan Udin dan kawan-kawan pada Jumat lalu. Mencerahkan ruang belajar adalah kewajiban bersama.

Tepat pada jam pertama hari itu, hampir semua murid dalam kelompok Udin telah muncul. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha telah meminta izin kepada rekan-rekan mereka untuk terlambat. Mereka perlu pergi ke sekolah minggu di jemaat untuk cinta pagi. Udin dan

kawan-kawan yang berbeda tidak akan resah. Sebelum masuk kelas, Udin dan Siti singgah di rumah Edo, kemudian menuju ke rumah Martha untuk mengambil materi dan perlengkapan kelas yang sudah diatur. Udin dan kawan-kawan memahami bahwa Minggu pagi adalah masa kasih sayang bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan jadwal dan teknik bercinta tidak menyurutkan harapan mereka untuk bekerja sama.

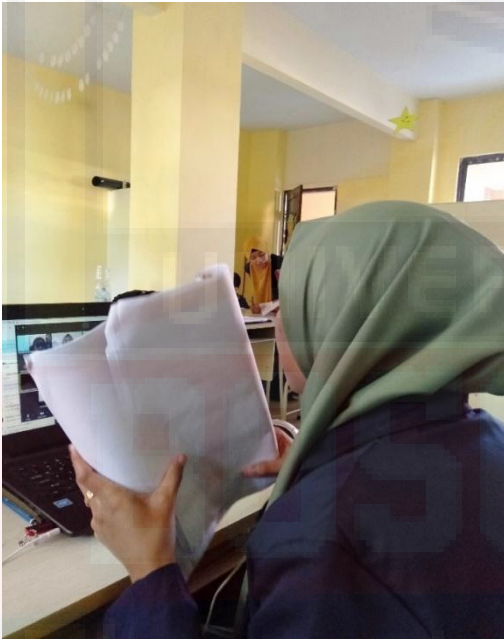
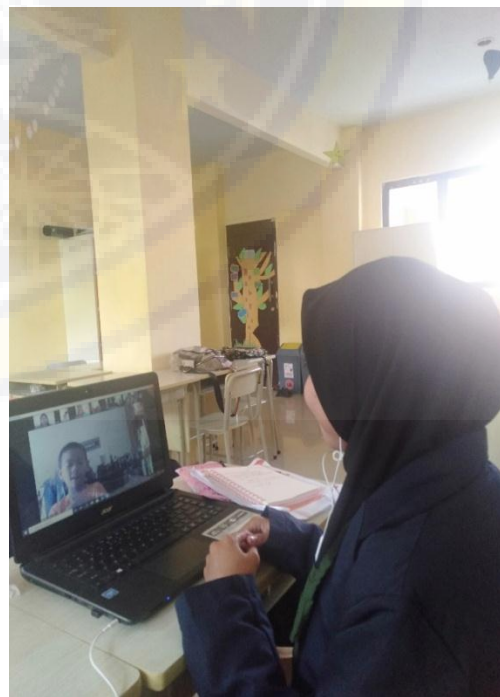
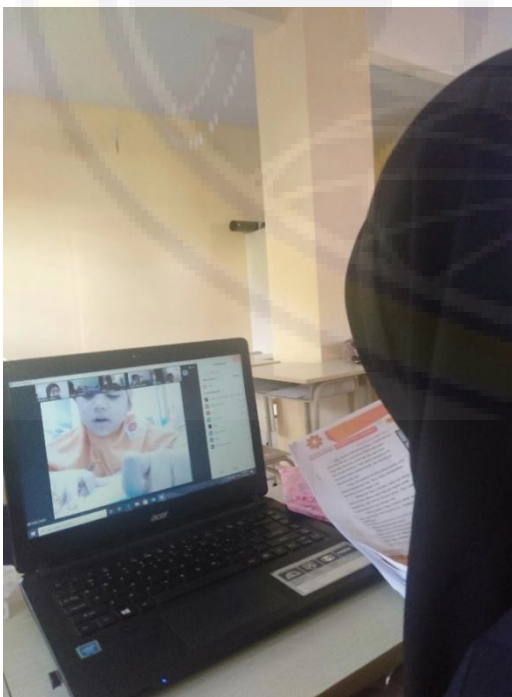
Semakin siang, sekolah semakin ramai. Kelas-kelas saat ini terlihat indah dan energik dengan desain merah putih yang dibuat oleh teman sekolah. Begitu juga dengan kelas Udin. Edo dan Martha juga terlihat di antara mereka. Terlepas dari administrasi pagi di jemaat, Edo dan Martha mengambil tindakan yang sesuai di sekolah. Udin dan rekan-rekannya dengan senang hati berbagi tugas tersebut. Beberapa memotong kertas, beberapa pindah ke meja untuk menggantung lampu kertas, dan beberapa meningkatkan pintu masuk dengan strip kertas merah dan putih. Lelah tidak terasa. Saat itu adalah kesempatan yang tepat untuk sholat Zuhur, Udin, Siti, dan para sahabat Muslim lainnya melakukan cinta mereka. Edo, Martha, Dayu dan beberapa sahabat yang tidak bertanya terus memperbaiki wali kelas. Menjelang sore, pekerjaan selesai. Kelas Udin saat ini terlihat ramai. Terlepas dari perbedaannya, bekerja sama selalu menyenangkan. Kontras bukanlah halangan untuk bekerja sama.

LAMPIRAN 6.**INSTRUMEN PENILAIAN KELAS *PRETEST* dan *POSTTEST***

No	Kriteria	Menit	Skor
1	Paling Cepat	2 – 3	86 – 100
2	Cepat	3 – 4	85 – 71
3	Kurang Cepat	4 – 5	70 – 56
4	Sangat Kurang	5 – 6	55 – 41

Sumber: *keterampilan Membaca*, Harjasudjana, 2008:91



LAMPIRAN 7.**DOKUMENTASI PENELITIAN*****Pretest Kelas Eksperimen Model Pembelajaran Daring******Posttest Kelas Eksperimen Model Pembelajaran Daring***

Pretest Kelas Kontrol Tanpa Model Pembelajaran Daring



Posttest Kelas Kontrol Tanpa Model Pembelajaran Daring



LAMPIRAN 8**PENILAIAN PRETEST POSSTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

No.	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Pandu	69	92	Arinal	75	97
2	Fadli	74	95	Alden	58	82
3	Khanza	43	71	Almira	61	91
4	Kayana	44	83	Farreisha	51	78
5	Ahmad	51	85	Faqih	43	74
6	Alfath	75	97	Rifki	44	76
7	Zikri	67	89	Haikal	76	94
8	Azizah	56	79	Yaafi	67	96
9	Aqila	70	94	Zaky	66	88
10	Jihan	47	84	Rais	64	92
11	Rozzim	59	89	Syauqiya	49	80
12				Moch	47	88
13				Sofia	60	91
14				Riki	57	90
15				khaylila	55	87
	Jumlah	655	958	Jumlah	873	1304

	Rata-rata	59,54	87,09	Rata-rata	58,20	86,93
--	-----------	-------	-------	-----------	-------	-------

LAMPIRAN 9.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.201/FKIP/Unibos/ VII/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDIT Azzahrah Gowa
 di
 Gowa

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Juwita La Tanjo
 NIM : 4517103004
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDIT Azzahrah Gowa.

Schubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 7 Juli 2021

Dekan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

LAMPIRAN 10.**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO. 421.2/SK/514/SDIT-AZ/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wahidin Ardiansyah, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Azzahrah
 Alamat : Jl. S. Dg. Ngemba, Samata, Kab. Gowa

Menerangkan bahwa :

Nama : Juwita La Tanjo
 NIM : 4517103004
 Jenis kelamin : Perempuan
 Asal kampus : Universitas Bosowa Makassar
 Alamat : Jl. Suka Maju Raya No.13

Adalah benar beliau dan merupakan Mahasiswi Eksperimen di SDIT Azzahrah Gowa terhitung sejak 23 Juli 2021 s/d 26 Agustus 2021

Demikian surat keterangan kerja ini dibuat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Gowa, 26 Agustus 2021
 Kepala SDIT Azzahrah

Nur Wahidin Ardiansyah, S.Pd.

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

RIWAYAT HIDUP



Juwita La Tanjo, lahir di Waikadai, Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara pada tanggal 24 Juni 2000. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda La Tanjo Kante dan ibunda Wajainu La Kaimu. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Waikadai pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Taliabu Timur Selatan dan tamat pada tahun 2014. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA Negeri 1 Taliabu Timur Selatan dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selesai tahun 2021.